

**HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BALUNG KABUPATEN JEMBER**

*The Relationship between the Role of Cadres and Compliance with Antenatal Care Visits
for Pregnant Women in the Balung Health Center, Jember Regency*

Dwi Puji Lestari *, Awatiful Azza **, Siti Kholifah ***

*Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah, Jember.
email: pujidwi57@gmail.com

**Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah, Jember
email: awatiful.azza@unmuhjember.ac.id

***Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah, Jember
email: sitikholidah@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu hamil untuk deteksi dini faktor risiko. Pada ibu hamil pelayanan *antenatal care* yang tidak adekuat akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah serta meningkatkan risiko kematian bayi baru lahir. Kader sebagai penghubung tenaga kesehatan dengan ibu hamil diharapkan dapat memiliki peran yang baik sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan konselor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran kader dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan dengan jumlah sampel 169 responden dan diambil melalui teknik *cluster random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi *spearman rho*. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran kader sebagian besar dalam kategori baik sejumlah 100 (59,2%) dan kepatuhan kunjungan dalam kategori patuh sejumlah 98 (58%). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (*p value*) 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,571. Diskusi penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember.

Kata kunci : Peran Kader, Kepatuhan, Antenatal Care, Ibu Hamil

ABSTRACT

Antenatal care is a health service by professionals for pregnant women for early detection of risk factors. Pregnant women who do not get adequate antenatal care will give birth to babies with low birth weight and increase the risk of newborn death. Cadres as a liaison between health workers and pregnant women are expected to have a good role as motivators, educators, facilitators, and counselors. The purpose of this study was to analyze the relationship between the role of cadres and compliance with antenatal care visits for pregnant women in the work area of the Balung Health Center, Jember Regency. The purpose of this study was to analyze determine the relationship between the role of cadres and compliance with antenatal care visits for pregnant women in the working area of the Balung Health Center, Jember Regency. Correlational analytic research design with cross sectional approach. The population in this study were pregnant women who visited with a sample of 169 respondents and were taken through cluster random sampling technique. The collected data were analyzed by Spearman Rho correlation test. The results showed that the role of cadres was mostly in the good category with 100 (59.2%) and visit compliance in the obedient category as many as 98 (58%). The Discussion of the analysis show a significance value (*p value*) of 0.000 with a correlation coefficient of 0.571. The conclusion of this study is that there is a strong relationship between the role of cadres and compliance with antenatal care visits for pregnant women in the working area of the Balung Health Center, Jember Regency.

Keywords : The role of cadre, Compliance, Antenatal Care, pregnant woman

PENDAHULUAN

Masa kehamilan diperlukan pemeriksaan secara rutin yang disebut dengan *antenatal care*. Masalah pelayanan *antenatal care* masih menjadi titik perhatian dalam upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan khususnya ibu hamil. Pelayanan ini tidak hanya ditekankan pada kuantitasnya namun juga kualitasnya. Ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan *antenatal care* yang adekuat akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah serta meningkatkan risiko kematian bayi baru lahir (Ariestanti et al, 2020). Pelayanan *antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (SPK) (Citrawati, 2021).

Pemeriksaan *antenatal care* terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 didapatkan data kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember, pencapaian K1 dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2022 didapatkan 174 ibu hamil dari proyeksi jumlah ibu hamil 627 kunjungan ibu hamil dalam satu tahun, dengan capaian persentase kunjungan sebesar 72,3% sedangkan untuk pencapaian K4 dari bulan Januari

sampai bulan April 2022 didapatkan 121 ibu hamil yang melakukan kunjungan dari proyeksi jumlah ibu hamil 627 kunjungan ibu hamil dalam satu tahun dengan capaian persentase kunjungan sebesar 80,8% dari jumlah target 100% kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Prevalensi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* masih rendah dengan persentase kunjungan sebesar 100% sesuai dengan SPM (Kemenkes RI, 2020). Kunjungan antenatal care yang tidak mencapai target mengakibatkan tidak dapat terdeteksi sejak dini adanya komplikasi pada saat kehamilan atau kehamilan yang bermasalah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan, serta adanya dukungan kader (Armaya, 2018).

Kader sebagai bagian dari masyarakat diharapkan dapat menghubungkan antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat. Kader sebagai penghubung petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat diharapkan dapat memberi informasi, seperti membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri dan mampu mengadvokasikan kebutuhan masyarakat kepada para tenaga kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat (Sanjaya et al, 2021).

Kader kesehatan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan proses kehamilan sampai persalinan terhadap ibu hamil, dimana kader sebagai orang yang sangat dekat dengan ibu hamil akan melakukan monitoring dan memotivasi ibu hamil risiko tinggi melakukan pemeriksaan kehamilan kepada bidan secara teratur, sehingga bidan dapat mempersiapkan persalinan ibu hamil secara baik (Susanti, 2020)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung”

METODE DAN ANALISA

Desain penelitian pada riset ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dari objek riset diukur secara sekali waktu, sesaat, dan waktu yang bersamaan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung mulai bulan Mei – Juli 2022. Pada bulan Mei, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal di tempat penelitian. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4-18 Juli 2022.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 169 anggota yang diambil secara *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sampel apabila objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas atau besar.

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembagian kuesioner untuk mengukur peran kader dengan jumlah item pernyataan 20 dan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* dengan jumlah item pernyataan 3. Uji Validitas yang telah dilakukan kepada 20 responden untuk hasil analisis kuesioner menunjukkan hasil bahwa kuesioner yang digunakan peneliti memiliki nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0,896 yang memiliki arti bahwa seluruh item pertanyaan instrumen peran kader memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan dapat digunakan secara berulang..

Penelitian ini mendapatkan uji dan dinyatakan lulus layak uji etik dengan nomor surat 0123/KEPK/FIKES/VI/2022.

Analisa data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting setelah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis univariat didapatkan hasil dengan distribusi frekuensi pada variabel independen (Peran kader) dan variabel dependen (Kepatuhan kunjungan *antenatal care*) yang diperlihatkan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis data bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel .1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 – 20	10	5,9
21 – 25	62	36,7
26 – 30	35	20,7
31 – 40	62	36,7
Total	169	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 169 responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21-25 dan usia 31-40.

Tabel .2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Tahun 2022

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Trimester I	83	49,1
Trimester II	44	26,0
Trimester III	42	24,9
Total	169	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 169 responden, sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden berada pada usia kehamilan trimester pertama atau berada pada usia kehamilan 0 – 14 minggu.

Tabel .3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	0	0
b. SD	5	3,0
c. SMP	37	21,9
d. SMA	123	72,8
e. PT	4	2,4
Pekerjaan		
a. Bekerja	143	84,6
b. Tidak Bekerja	26	15,4
Total	169	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa dari 169 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas, dan dari 169 responden, sebagian besar responden responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga.

Tabel .4 Distribusi Frekuensi Peran Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Tahun 2022 (n=169)

Peran Kader	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	100	59,2
Cukup	46	27,2
Kurang	23	13,6
Total	169	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa peran kader di wilayah kerja Puskesmas Balung berada pada kategori baik.

Tabel .5

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Tahun 2022 (n=169)

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	71	42,0
Patuh	98	58,0
Total	169	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balung memiliki tingkat kepatuhan yang baik atau patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Tabel .6 Hubungan antara Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Balung Tahun 2022

Kepatuhan Kunjungan ANC	Peran Kader						p value	r Korelasi
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	n	%	N	%		
Tidak Patuh	18	10,7	35	20,7	18	10,7	0,000	-0,571
Patuh	82	48,5	11	6,5	5	3,0		
Total	100	59,2	46	27,2	23	13,6		

Hasil pengujian dengan *Spearman Rho* pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi atau *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis dalam penelitian diterima dan terbukti secara statistik. Nilai korelasi koefisien atau nilai *r* pada penelitian ini adalah 0,571. Berdasarkan nilai *r* korelasi tersebut, kekuatan hubungan antara dua variabel berada pada kategori korelasi yang kuat. Sehingga, dapat diartikan bahwa peran kader berkorelasi kuat dengan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balung. Arah korelasi berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai negative.

Kegiatan pendampingan ibu hamil oleh kader merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Peran kader dalam program kesehatan ibu dan anak adalah untuk menyampaikan informasi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta

mampu menjadi penggerak bagi ibu hamil untuk berperilaku sehat.

Kader pada penelitian ini menyampaikan bahwa mereka mengambil tugas untuk menjadi kader adalah upaya dirinya mengabdikan dirinya agar bermanfaat untuk lingkungannya. Kesadaran yang positif tersebut merupakan modal penting untuk kader menjalankan perannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Kolifah (2017) yang menyimpulkan bahwa niat awal yang baik untuk menjadi kader dapat meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai kader.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100 kader (59,2%) di wilayah kerja Puskesmas Balung mampu menjalankan peran dengan baik. Peran kader yang baik pada penelitian ini dapat diartikan bahwa kader mampu untuk memotivasi, mengedukasi, memfasilitasi, dan memberikan konseling kepada ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kehamilan.

Peran kader pada penelitian ini juga dilaksanakan sebagai bentuk kerjasama kader dengan bidan desa. Hal ini dikarenakan bidan desa tidak dapat mendampingi ibu hamil secara penuh karena keterbatasan dan tuntutan tugasnya sebagai bidan sehingga pendampingan dilakukan oleh kader kesehatan. Peran kader yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah peran motivator, peran edukator, peran fasilitator, dan peran konselor.

Pelayanan antenatal care ditujukan untuk memfasilitasi ibu hamil dalam mencapai derajat kesehatan ibu dan bayi melalui bina hubungan saling percaya, deteksi komplikasi yang dapat mengancam, mempersiapkan kelahiran, dan membentuk mental yang tangguh dalam persiapannya

menjadi seorang ibu (Nurmawati & Indrawati, 2018).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (72,8%) memiliki tingkat pendidikan SMA yang dapat diartikan bahwa responden telah memiliki kemampuan berpikir dan sikap yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil berada pada usia kehamilan trimester pertama, yaitu sebanyak 83 (49,1%). Menurut Siwi (2017), ibu hamil akan mengalami perubahan psikologis pada trimester pertama berupa kecemasan terhadap kondisi kehamilannya. Ibu hamil pada periode ini dapat berupa penolakan dan perasaan yang khawatir terhadap kehamilannya.

Faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah keluarga yang mengantar. Beberapa responden menyampaikan bahwa tidak melakukan pemeriksaan karena tidak ada yang mengantar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Silmiyanti et al., 2019) yang menyebutkan bahwa faktor pemungkin yang menjadikan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan adalah keberadaan keluarga yang membantu untuk mengakses pelayanan kesehatan.

Kepatuhan ibu hamil dalam penelitian ini dapat dilihat dengan pendekatan teori *proceed-preceed model* (L. W. Green, 2011). Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Model ini mengkaji perilaku manusia dan faktor yang mempengaruhinya serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku tersebut ke arah yang lebih positif. Menurut (L. W. Green, 2011), perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*),

faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dengan peran kader yang baik. Sebanyak 82 (48,5%) responden yang patuh melakukan kunjungan, memiliki dukungan peran kader yang baik. Penelitian saat ini mengidentifikasi korelasi yang kuat antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* yang ibu hamil miliki dengan nilai $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kunjungan *antenatal care* ibu hamil diperlukan peran kader yang baik. Pendampingan kader yang memiliki peran aktif motivator dan aktif sebagai edukator sehingga ibu hamil mendapatkan dorongan ke arah perilaku yang baik yaitu melakukan kunjungan ANC secara rutin, selain itu diperlukan kemampuan kader lainnya yaitu sebagai fasilitator yang aktif untuk melakukan pendampingan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* ke pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2018) sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa peran kader dapat menjadi norma subjektif dan faktor pendorong dalam perubahan perilaku ibu hamil untuk menjadi patuh melaksanakan kunjungan *antenatal care*. Penelitian lain oleh Susanti (2020) juga menyimpulkan bahwa kader kesehatan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan proses kehamilan sampai persalinan, dimana kader sebagai orang yang sangat dekat dengan ibu hamil akan melakukan *monitoring* dan memotivasi ibu hamil resiko tinggi melakukan

pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 35 (20,7%) ibu hamil menunjukkan ketidakpatuhan *antenatal care* dengan peran kader kategori cukup dan terdapat 18 (10,7%) ibu hamil yang menunjukkan ketidakpatuhan dengan peran kader kurang. Jika ditinjau dari proporsi jawaban di kuesioner, peran kurang dan cukup menunjukkan bahwa pertanyaan terjawab positif sebesar 50-80% dari total pertanyaan. Peran kader yang kurang atau cukup juga dapat menunjukkan bahwa kader tidak melakukan lengkap dalam menjalankan perannya. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2019) dan Ismawati et al., (2010) menjelaskan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan sikap kader sebagai pendamping akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam program kesehatan ibu hamil.

Peneliti berpendapat bahwa ketika kader tidak melakukan aktivitas-aktivitas di dalam perannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil untuk ikut serta dalam pemeriksaan *antenatal care*. Kader sangat diperlukan dalam memudahkan kegiatan kesehatan yang ada dimasyarakat, khususnya kesehatan bagi ibu hamil. Kader merupakan bagian langsung masyarakat, sehingga lebih mudah dalam melaksanakan tugas dan perannya. Kader yang memiliki peran yang baik akan membawa perubahan perilaku di masyarakat tersebut. Kader diharapkan mampu berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa semakin kurang dukungan kader, maka ibu hamil akan tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*

Saran

Peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan Peneliti selanjutnya perlu melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat menumbuhkan dan memperkuat kepatuhan kunjungan *antenatal care*, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian eksperimental tentang bagaimana memperbaiki kualitas peran kader.

KEPUSTAKAAN

- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). *Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19*. 10(2).
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>
- Aviati Faradhika. (2018). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. Program Studi Pendidikan NERS Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. *Skripsi*.
- Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, C. E. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. 7(November), 72–76.
- Calorina, L., Pawito, & Prasetya, H. (2020). The Effect of Gadget Use on Child Development: A Path Analysis Evidence from Melawi, West Kalimantan. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(1), 110–119.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.01.12>
- Citrawati, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26.
- Dewinatangingtyas, C., & Soyanita, E. (2018). *Hubungan Motivasi Kader Dalam Menggerakkan Masyarakat Dengan Kunjungan Balita pada Kegiatan Posyandu di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. 1(2), 57–66.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepulish.
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning: an educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Green, L. W. (2011). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. Mayfield Publishing Company.
- Gustiani. (2018). Efektivitas pelaksanaan pendampingan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) terhadap perilaku ibu hamil dalam pelayanan kesehatan selama hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja puskesmas medan johor kota madya medan tahun 2018. *Jurnal Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes RI*.
- Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 183–188.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.ph>

- Hasanuddin, I., & Al, J. P. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu*. 10(1), 38–44.
- Ida, A. S., & Afriani, A. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350.
- Ismawati, et al. (2020). *Hubungan Peran Kader Pendamping Ibu Hamil Risiko Tinggi dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Mejuwet Bojonegoro*. 1–9.
- Ismawati, Fatoni, I., & Ningrum, N. (2010). Hubungan Peran Kader Pendamping Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Puskesmas Mejuwet Bojonegoro. *Jurnal STIKes ICMe Jombang, 2006*, 1–9.
- Isna Septiana. (2020). Pelayanan Pemanfaatan Antenatal Care. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 4(1), 76–86.
- Kolifah. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Megaluh Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(1), 16–23.
<https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.143>
- Lestari et al. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 antenatal care di wilayah kerja puskesmas kalampangan Kota Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan, 9*(2), 512–520.
- Lubis, N. L., & Muhammad, I. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Biology Education, 7*(November), 167–179.
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9*(04), 673–680.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Margayaningsih, D. W. I. I. (2018). PERAN MASYARAKAT. *Publiciana, 1*, 72–88.
- Maria, A., & Sari, U. S. C. (2016). Hubungan Usia Kehamilan dan Paritas Ibu Bersalin dengan Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Vokasi Kesehatan, II*(1), 10–16.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Megalina Limoy, K. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan, 10*(1), 464–472.
https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.92
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 10*(01), 9–12.
<https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman

- Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan 3). PT Rineka Cipta.
- Nurmawati, & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 113–124.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Salemba Medika.
- Poku, M. A. (2019). A Cross-Sectional Study of Knowledge and Awareness of Type 2 Diabetes Mellitus in A Student Population in Ghana: Do Demographics and Lifestyle Make a Difference. *J Heal Psy Chol Behav Med.*, 7(1), 234–252.
- Profita, A. C. (2018). *Factors Associated with the Activeness of Cadres in Maternal and Baby Clinic of Pengadegan Village Banyumas District*. 6(2). <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Rahmawati, A., & Wulandari, R. C. L. (2019). Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 148–152. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5237>
- Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). Konseling Oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia. *Gizi Indonesia*, 42(1), 11–22. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i1.379>
- Retnaningtyas, E., Wahyuni, C., Palupi, R., Siwi, Y., Natalia, S., Wulandari, A., Novani, E., Putri, K., & Kader, P. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil*. 2(1), 1–10.
- Rezkia, S. M. (2020). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. DOLab.
- Saputri, I. M., & Rohmawati, N. (2016). *Peran dan Fungsi Kader , Dukungan Sosial Suami , dan Pengetahuan Tentang Budaya Keluarga pada Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Roles and Functions of Cadre , Husband Social Support , and Knowledge of Family Culture on the Implementation of Nutrition Cons.* 4(1), 168–174.
- Silmiyanti, Lubis, N. L., Muhammad, I., & Idawati. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Biology Education*, 7(2), 167–179. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1524>
- Siti Nur Aini, S. N. A., & Juli Selvi Yanti, J. S. Y. (2021). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan Di PMB Hj. Dince Safrina Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss1.312>
- Siwi, walyani. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.